

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi Siswa SMA Alam Al Ghifari Blitar

Mochamad Muchson¹, Dian Kusumaningtyas², Susi Damayanti³, Mohammad
Alvian⁴, Elsha Ulfatun Ni'mah⁵

Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia^{1,2,3,4,5}

{muchson@unpkediri.ac.id¹, diankusuma@unpkediri.ac.id²,
susidamayanti@unpkediri.ac.id³, mohammadalvian341@gmail.com⁴,
elshaulfa2320@gmail.com⁵}

Submission: 2024-12-15

Received: 2025-03-19

Published: 2025-03-28

Keywords: Merdeka Curriculum; Strengthening Pancasila Student Profile Project; Voice of Democracy; character education.

Abstract. The Merdeka Curriculum emphasizes flexible learning through three main components: intracurricular learning, co-curricular activities through the Strengthening Pancasila Student Profile Project (P5), and extracurricular activities. P5 is designed as an interdisciplinary learning approach focused on solving real-world problems while serving as a means to achieve the six dimensions of the Pancasila Student Profile. This community service project was carried out through socialization, workshops, and mentoring sessions with students in implementing P5 under the theme "Voice of Democracy," which centered on the student council (OSIS) election process. The outcomes of this project include: (1) a project product in the form of essays on the election process and the election of the OSIS president for the 2024-2025 academic year; (2) the development of a project module and teaching materials to support P5 implementation; (3) the systematic and structured execution of project activities; and (4) an improvement in the dimensions of the Pancasila Student Profile, with 11 students reaching the "developing as expected" category and 12 students reaching the "highly developed" category. The implementation of P5 is expected to internalize the values of the Pancasila Student Profile in students' daily lives, shaping a generation that is characterized by integrity, strong morals, and excellence. This project serves as a strategic step in preparing students to face future challenges with both academic skills and strong character.

Katakunci: Kurikulum Merdeka; Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila; Suara Demokrasi; Pendidikan Karakter.

Abstrak. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang fleksibel dengan tiga komponen utama: pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan ekstrakurikuler. P5 dirancang sebagai pembelajaran lintas disiplin yang berorientasi pada penyelesaian masalah nyata, serta menjadi sarana pencapaian Profil Pelajar Pancasila yang mencakup enam dimensi utama. Pengabdian ini dilakukan melalui sosialisasi, workshop, dan pendampingan kepada siswa dalam implementasi P5 dengan tema "Suara Demokrasi," yang berfokus pada proses pemilihan ketua OSIS. Hasil dari pengabdian ini mencakup: (1) produk proyek berupa esai mengenai

proses pemilihan serta terpilihnya ketua OSIS tahun pelajaran 2024-2025; (2) tersusunnya modul proyek dan perangkat ajar untuk mendukung pelaksanaan P5; (3) terlaksananya kegiatan proyek secara sistematis dan terstruktur; serta (4) peningkatan dimensi Profil Pelajar Pancasila, dengan 11 siswa mencapai kategori "berkembang sesuai harapan" dan 12 siswa mencapai kategori "sangat berkembang". Implementasi P5 diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, membentuk generasi yang berkarakter, berintegritas, dan berakhlak mulia. Proyek ini menjadi langkah strategis dalam menyiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan dengan keterampilan akademik dan karakter yang kuat.

1 Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia saat ini menekankan pentingnya pembentukan karakter siswa melalui nilai-nilai Pancasila (Noventue et al., 2024). Di dalam Kurikulum Merdeka pembentukan karakter siswa melalui kegiatan kokurikuler dalam bentuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Sholikin & Prasetyo, 2023). Profil Pelajar Pancasila menjelaskan bahwa Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila meliputi karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler berupa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler yang sekurang-kurangnya Pramuka. Terdapat enam dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis dan mandiri.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan mendekatkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, oleh karena itu pelaksanaannya harus kontekstual dengan memperhatikan ketersediaan sumber daya satuan pendidikan dan peserta didik. Terdapat tema-tema di dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika,

bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, kewirausahaan, rekayasa dan teknologi dan kebermanakmudaraan (Satria, 2024). Menurut (Hasibuan, Salminawati, 2024), kegiatan P5 mengharuskan siswa untuk berkolaborasi, menciptakan objek atau acara terkait proyek, serta mengembangkan keterampilan pemecahan masalah untuk mencapai hasil yang memuaskan

Sekolah dalam implementasi P5 diharapkan memiliki program pengembangan karakter siswa di era Revolusi Industri 4.0, di mana pendidikan karakter harus disesuaikan dengan perkembangan zaman (Fahri et al., 2023). Fungsi P5 juga terlihat dalam pengembangan keterampilan kolaboratif dan kepemimpinan siswa. Peran guru dalam mendukung kegiatan P5 sangat penting, karena mereka berfungsi sebagai motivator yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proyek (Waruwu et al., 2024). Dengan melibatkan siswa dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek, mereka belajar untuk bekerja sama, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan secara kolektif. Hal ini sejalan dengan tujuan P5 untuk membentuk karakter siswa yang mandiri dan bertanggung jawab, melibatkan tema-tema yang relevan dengan konteks sosial dan budaya. Penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5 di SMA tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka (Dewi et al., 2023; Melati et al., 2024).

Tema yang diambil dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila saat ini adalah suara demokrasi. Pelajar yang memiliki kemampuan berpartisipasi secara aktif dalam proses demokrasi tidak hanya akan memperkuat identitas mereka sebagai warga negara yang baik, tetapi juga mendukung pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Penting untuk dipahami bahwa bagaimana pelajar dapat berkontribusi dalam suara demokrasi sebagai bagian dari pembentukan karakter mereka. Suara demokrasi mencakup hak untuk berbicara, berdiskusi, dan terlibat dalam pengambilan keputusan.

(Sukmayadi et al., 2024) partisipasi aktif dalam forum diskusi di sekolah meningkatkan keterampilan komunikasi dan berpikir kritis pelajar. Pembelajaran keterampilan berpikir kritis melalui literasi kewarganegaraan, dengan metode kooperatif dan studi kasus, dianggap

efektif dalam membangun kemampuan siswa (Lestari et al., 2023; Nurdyansyah et al., 2022).

SMA Alam Al Ghifari Blitar terletak pada JL. Sumba, No. 60, Karang tengah, Kecamatan Sananwetan Kota Blitar, Jawa Timur 66137. Sekolah ini memiliki motto “Belajar Bersama Alam, Cerdas Bersama Al Qur’an”. Visi Sekolah ini adalah Membentuk generasi berkarakter Islami, berbudaya lingkungan, dan bermental juara. Alasan pemilihan sekolah ini adalah Universitas Nusantara PGRI Kediri telah menjalin kerja sama terutama untuk pengabdian masyarakat sejak tahun 2022 melalui pendampingan implementasi kurikulum merdeka.

Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar saat ini adalah suara demokrasi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa di SMA Alam Al Ghifari mengenai proses demokrasi yang berjalan di Indonesia dalam skala penerapan yang disesuaikan dengan kondisi sekolah, dalam hal ini Pemilihan Umum Raya untuk pemilihan Presiden Siswa (Ketua OSIS) dan Dewan Perwakilan Siswa (DPS/MPK). Untuk itu, peran serta dan partisipasi seluruh siswa yang *eligible* harus benar-benar dimaksimalkan agar pemilu memiliki validitas representatif yang tinggi bagi suara seluruh siswa.

Pengamatan pelaksanaan proyek tahun 2022 dan 2023 terjadi salah pemahaman dan salah tujuan proyek yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimasukkan di intrakurikuler dalam bentuk proyek mata pelajaran tertentu bukan kokurikuler. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dipahami harus menghasilkan sebuah produk fisik (seperti tema kewirausahaan misalnya membuat roti, membuat kain batik dan lain-lain) padahal bisa pula menghasilkan produk non fisik (tergantung pada tema seperti tema demokrasi hasilnya adalah terpilihnya ketua OSIS atau tema kearifan lokal hasilnya adalah pertunjukkan kesenian atau budaya atau tema gaya hidup berkelanjutan hasilnya adalah rancangan pengolahan sampah dan lain-lain).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila harus ada gelar karya atau gelar produk fisik yang kadang-kadang harus mewah menghabiskan dana yang besar dan event ini yang dinilai padahal presentasi produk hanya salah satu dari tahapan pembelajaran proyek. Disamping itu penyelenggaraan proyek bisa dilakukan sesuai dengan konteks dan

sumber daya yang dimiliki sekolah sehingga sekolah dapat memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Tujuan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah gelar karya atau gelar produk itu sendiri bukan pencapaian atau peningkatan dimensi atau sub elemen dari Profil Pelajar Pancasila. Asesmen semata-mata menilai produk akhir bukan pada awal, proses dan akhir proyek. Pada asesmen belum ada indikator penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik yang nanti akan digabungkan menjadi penilaian proyek. Belum ada pendokumentasian dan pelaporan hasil asesmen ke dalam rapor proyek. Beberapa masalah ini sama dengan temuan survey kementerian bahwa masih terjadi miskonsepsi pelaksanaan proyek P5 di sekolah.

Salah satu hal yang bisa dilakukan untuk memaksimalkan partisipasi siswa adalah dengan mengenalkan proses pemilu kepada para pemilih pemula maupun para calon pemilih mendatang. Oleh karena itu, dalam proyek P5 suara demokrasi ini mereplika proses dan tahapan pemilu yang berlaku di Indonesia dalam pemilihan para wakil siswa dan juga pucuk pimpinan OSIS, tentunya dengan penyesuaian-penyesuaian yang diselaraskan dengan kondisi sekolah dan pembelajaran.

2 Metode

Metode pengabdian masyarakat yang digunakan adalah sosialisasi, workshop atau pelatihan dan pendampingan. Sosialisasi dilakukan dengan menyampaikan materi yang berkaitan dengan buku panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dikeluarkan oleh Kementerian. Dalam sosialisasi ini juga disampaikan masih adanya miskonsepsi pelaksanaan proyek P5 di tingkat sekolah. Workshop atau pelatihan berisi kegiatan pemilihan tema proyek, judul atau topik proyek, pemilihan dimensi Profil Pelajar Pancasila, penyusunan modul proyek beserta perangkat pembelajarannya. Pendampingan adalah mendampingi pelaksanaan proyek sampai penilaian di rapor proyek.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen Universitas Nusantara PGRI Kediri berkaitan dengan implementasi P5 dilakukan pada Hari Jumat tanggal 4 Oktober 2024 dan hari Jumat 8

November 2024 di kelas dengan peserta sebanyak 1 kepala sekolah, 5 guru pembimbing proyek dan 23 siswa.

Tahapan awal yang dilakukan adalah dengan melakukan sosialisasi tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang merupakan kegiatan kokurikuler. Sosialisasi dilakukan pada hari Jumat 20 September 2024 dengan dihadiri oleh 5 guru pembimbing. Dalam tahapan sosialisasi tim pengabdian Universitas Nusantara PGRI Kediri memberikan materi tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang kemudian dilanjutkan adanya diskusi tanya jawab antara tim pengabdian dengan guru pendamping terkait garis besar atau ruang lingkup implementasi P5 pada siswa. Beberapa pertanyaan yang diberikan para guru pendamping siswa adalah mengenai penentuan tema, topik atau judul, dimensi, penilaian proyek, dan komponen penilaian.

Tahapan berikutnya adalah melakukan pendampingan dalam implementasinya. Pendampingan dilakukan oleh Tim Pengabdian Universitas Nusantara PGRI Kediri dalam bentuk workshop atau lokakarya pada hari Jumat tanggal 4 Oktober 2024 dan hari Jumat 8 November 2024. Pendampingan pelaksanaan P5 dilakukan dengan memberikan bimbingan pada siswa dan guru pendamping. Pendampingan selama pelaksanaan proyek dilakukan untuk memastikan pelaksanaan proyek sesuai dengan modul proyek yaitu: tujuan proyek, aktivitas proyek, dan assesmen.

3 Hasil

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tim pengabdian Universitas Nusantara PGRI Kediri di SMA Alam Al Ghafari pada Hari Jumat tanggal 4 Oktober 2024 dan hari Jumat 8 November 2024 dengan dihadiri 1 Kepala Sekolah, 5 guru pembimbing dan 23 siswa berjalan dengan baik dan interaktif. Beberapa guru dan siswa melakukan *sharing* terhadap kendala-kendala dalam pelaksanaan P5. Hasil pelaksanaan P5 berupa 5 esai pemilihan ketua OSIS dan terbentuknya pengurus OSIS tahun pelajaran 2024-2025.



Gambar 1. Sesi Sharing Tim Pengabdian Universitas Nusantara PGRI Kediri Bersama Tim P5 SMA Alam Al Ghifari

Beberapa hambatan dalam pelaksanaan proyek antara lain kesulitan menentukan tema proyek, topik atau judul proyek, dimensi Profil Pelajar Pancasila dan kesulitan menyusun modul proyek. Hal ini menjadi perhatian khusus guna keberlanjutan proyek yang diberikan kepada siswa, sehingga tujuan pendampingan dan implementasi P5 ini mampu berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu P5 ini mampu dipraktikkan atau mampu berimbas pada kehidupan sehari-hari siswa.

Dalam rangka penulisan esai guru pembimbing menentukan template penulisan agar dapat dijadikan panduan siswa dalam menulis artikelnya. Disamping dijadikan panduan penulisan template penulisan juga berguna bagi guru pembimbing untuk melakukan penilaian. Selama 4 bulan Tim pengabdian Universitas Nusantara PGRI Kediri memberikan pendampingan secara langsung di sekolah maupun secara daring. Pendampingan secara langsung di sekolah dilakukan saat melakukan sosialisasi dan *workshop* di SMA Alam Al Ghafari Blitar. Pendampingan secara tidak langsung (daring) dilakukan dengan media komunikasi dengan membuat grup WA dan tatap maya melalui G Meet, yang beranggotakan narasumber, tim pengabdian, kepala sekolah, guru pendamping P5 dan siswa. Dengan pendampingan secara daring, diharapkan mampu membantu saat terjadi kendala selama program implementasi P5 pada siswa.

Dari hasil penilaian proyek pada 23 siswa terdapat 11 siswa dengan kategori berkembang sesuai harapan dan 12 siswa dengan kategori sangat berkembang artinya 47,8 % siswa berkarakter baik dan 52,1 % siswa berkarakter sangat baik untuk proyek 1 yaitu suara demokrasi. Karakter ini dilihat dari dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu bergotong royong, kritis dan kreatif. Melihat hasil penilaian ini maka proyek perlu dilanjutkan dengan dimensi yang sama dan dengan tema dan topik atau judul yang berbeda.

4 Pembahasan

Profil Pelajar Pancasila menjelaskan bahwa Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila (Ruang GTK, 2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu, bertujuan mendekatkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, oleh karena itu pelaksanaannya harus kontekstual dengan memperhatikan ketersediaan sumber daya satuan pendidikan dan peserta didik (Satria dkk., 2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah kegiatan kokurikuler yang bertujuan untuk memperkuat karakter dan kompetensi peserta didik. Berdasarkan Kemendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berfokus pada pengembangan kompetensi siswa dalam hal berpikir kritis, kreativitas, kemandirian, gotong royong, kebhinekaan global, dan berakhlak mulia. Proyek ini dilaksanakan secara terpisah dari kurikulum inti, memberikan fleksibilitas dalam hal konten, kegiatan, dan waktu pelaksanaan

Dibawah ini disajikan ringkasan pencapaian dimensi Profil Pelajar Pancasila sebelum dan sesudah pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Tabel 1. Ringkasan Pencapaian Dimensi Sebelum Pelaksanaan P5

Kriteria Dimensi	Belum berkembang	Sedang berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat berkembang	Jumlah siswa
Bergotong royong	13	7	3		23

Kritis	15	6	2		23
Kreatif	17	4	2		23

Tabel 2. Ringkasan Pencapaian Dimensi Setelah Pelaksanaan P5

Kriteria Dimensi	Belum berkembang	Sedang berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat berkembang	Jumlah siswa
Bergotong royong			11	12	23
Kritis			11	12	23
Kreatif			11	12	23

Tabel diatas menjelaskan pencapaian dimensi sebelum dan sesudah pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sebelum pelaksanaan P5 dari 23 siswa dimensi bergotong royong 13 belum berkembang, 7 sedang berkembang dan 3 berkembang sesuai harapan. Dimensi kritis 15 belum berkembang, 6 sedang berkembang dan 2 berkembang sesuai harapan. Dimensi kreatif 17 belum berkembang, 4 sedang berkembang dan 2 berkembang sesuai harapan. Setelah pelaksanaan P5 dari 23 siswa dimensi bergotong royong 11 berkembang sesuai harapan dan 12 sangat berkembang, dimensi kritis 11 berkembang sesuai harapan dan 12 sangat berkembang, dimensi kreatif 11 berkembang sesuai harapan dan 12 sangat berkembang.

Pelaksanaan P5 pada SMA Alam Al Ghifari Blitar dengan tahapan sosialisasi hingga implementasi menunjukkan bahwa siswa SMA Al Ghifari telah menerapkan P5 dalam pembelajaran di sekolah dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan telah tersusunnya esai suara demokrasi semua kelompok, pencapaian dimensi Profil Pelajar Pancasila dimana 11 siswa berkembang sesuai harapan dan 12 siswa sangat berkembang dan terselenggaranya pemilihan ketua OSIS atau pemilu presiden siswa periode 2024-2025.

Dalam rangka pemilihan ketua OSIS atau pemilu presiden siswa, KPUS SMA Alam Al Ghifari mengadakan sosialisasi kepada beberapa kandidat yang terpilih, pada tahun 2024-2025 terpilih 7 kandidat dari kelas 11. Setelah terpilihnya 7 kandidat tersebut, para guru akan menyeleksi dengan cara uji publik yang digelar pada bulan Agustus 2024. KPUS juga turut mensosialisasikan cara pemilihan yang benar guna membentuk

karakter siswa sesuai asas pemilu luber (langsung, umum, bebas, dan rahasia) dan jujur (jujur dan adil) dan juga sesuai dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). (Palangda et al., 2023) menekankan bahwa P5 memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya.

Disisi lainnya ruang lingkup P5 tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan nilai-nilai sosial. P5 berfungsi sebagai platform untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam diri siswa, yang sangat penting dalam konteks pendidikan di Indonesia. Peran guru dalam kegiatan P5 sangat krusial, karena mereka bertindak sebagai motivator dan pendukung bagi siswa dalam menghadapi tantangan selama proses pembelajaran (Waruwu et al., 2024). Sejalan dengan program yang telah dijalankan oleh SMA Alam Al Ghifari, P5 dalam sekolah telah dijalankan bukan hanya pada kegiatan khusus proyek namun juga ditanamkan dalam diri siswa, sehingga mampu mengamalkan P5 maupun setiap sila pada Pancasila pada kehidupan sehari-hari, dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Dalam setiap satuan pendidikan diharapkan mampu mengimplementasikan P5 dengan baik sesuai dengan esensi, alur, dan penilaiannya tentunya akan memberikan manfaat bagi satuan pendidikan, yaitu menjadikan satuan pendidikan yang lebih terbuka dan berpartisipasi aktif dan berkontribusi di lingkungan sekitarnya. Bagi pendidik maka dapat terus mengembangkan kompetensinya untuk dapat bekerjasama dan berkolaborasi dalam merancang setiap alur pembelajaran dengan memberikan proyek. P5 dapat menjadi sarana untuk membangun nilai-nilai kehidupan yang kuat di kalangan siswa, sehingga mereka dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Rahayu, 2023).

Bagi siswa dengan implementasi P5 akan mampu memberi ruang dan waktu untuk mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan Profil Pelajar Pancasila, merencanakan proses pembelajaran proyek profil dengan tujuan akhir yang jelas, mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari

mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran, dan melatih kompetensi pemecahan masalah dari peserta didik.

Salah satu penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara program P5 dan peningkatan kompetensi kewirausahaan di kalangan siswa SMA (Hidayat et al., 2023). Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk merancang dan menjalankan proyek kewirausahaan, mereka tidak hanya belajar tentang bisnis tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa P5 tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang seimbang antara aspek kognitif dan non-kognitif. P5 memiliki peran yang signifikan dalam membekali siswa dengan keterampilan yang relevan dan nilai-nilai moral yang kuat. Beberapa contoh lainnya implementasi P5 adalah siswa dilibatkan dalam penyuluhan mengenai pentingnya kebersihan, kesehatan reproduksi, dan pencegahan bullying (Hakim et al., 2024). Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa mengenai isu-isu kesehatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Proyek semacam ini tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Sugiarto et al., 2023).

Hal lainnya yang mampu diharapkan dari program P5 lainnya adalah mendorong siswa untuk kemandirian dan berpikir secara kritis. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, siswa perlu dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan. Implementasi profil ini mengajarkan siswa untuk tidak hanya mengikuti arus perubahan, tetapi juga mampu menciptakan inovasi. Selain itu siswa akan memiliki rasa kebangsaan dan nasionalisme. Siswa harus mengetahui tentang sejarah bangsa, perjuangan para pahlawan, dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila. Dengan pemahaman yang mendalam tentang identitas bangsa, siswa diharapkan dapat mencintai tanah airnya dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seminar, dan diskusi, siswa akan terlibat aktif dalam memperkuat rasa kebangsaan dan cinta tanah air sehingga rasa toleransi dan kerukunan antar sesama akan terwujud, sikap toleransi dan kerukunan sosial. Dalam proses pembelajaran, siswa

diajarkan untuk saling menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi nilai-nilai gotong-royong. Melalui kegiatan kelompok dan proyek sosial, siswa dapat belajar untuk berkolaborasi dan menghargai pandangan orang lain, sehingga membentuk masyarakat yang harmonis.

Profil Pelajar Pancasila juga berfokus pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa (Abidin et al., 2024). Keterampilan ini sangat penting dalam interaksi sehari-hari dan dapat membantu siswa untuk memahami dan mengelola emosi mereka sendiri, serta berinteraksi dengan orang lain secara positif (Setianawati et al., 2024). Melalui aktivitas di dalam dan luar kelas, siswa belajar tentang empati, komunikasi, dan kerja sama. Keterampilan ini akan memberikan fondasi yang kuat bagi siswa dalam membangun hubungan yang sehat di masa depan. Pengembangan kemampuan belajar secara mandiri. Siswa diajarkan untuk bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri dan membuat keputusan yang baik dalam pendidikan mereka. Ini termasuk pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa dapat memilih topik yang mereka minati dan bekerja sama dalam kelompok untuk mengeksplorasi dan menjelajahi metode pembelajaran yang berbeda. Melalui pelajaran seni, budaya, dan sejarah lokal, siswa diharapkan dapat menghargai warisan budaya yang ada dan menjadi duta bagi pelestarian budaya tersebut. Pembelajaran yang mengintegrasikan budaya lokal akan meningkatkan rasa cinta siswa terhadap daerah asalnya. Pendidikan yang berlandaskan pada Pancasila akan mendorong siswa untuk berpikir global, tetapi tetap berakar pada nilai-nilai lokal serta etika yang baik

Namun, implementasi P5 memiliki beberapa kendala menurut (Krisnawati & Parmiti, 2023) mencatat bahwa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam merancang dan melaksanakan proyek P5 mencakup kesulitan dalam menentukan tema, tujuan, dan kegiatan yang sesuai. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Utaminingsih yang menunjukkan bahwa banyak guru mengalami kesulitan dalam merumuskan rencana proyek yang efektif (Utaminingsih et al., 2023).

Oleh karena itu, SMA Alam Al Ghifari memberikan dukungan sepenuhnya kepada guru agar mereka dapat melaksanakan P5 dengan baik. Salah satu dukungan yang dilakukan sekolah terhadap guru adalah

dengan memberikan pendampingan dari pihak luar untuk implementasi P5. Selain itu P5 di sekolah SMA juga berfungsi untuk mengembangkan kompetensi non-kognitif siswa, seperti sikap toleransi dan penghargaan terhadap keragaman. Hal ini diharapkan mampu membantu sekolah akan terjadinya bullying, perkelahian antar siswa, saling menghargai, menghormati sesama siswa ataupun dengan guru, saling tolong menolong, musyawarah, dan yang lainnya.

Program P5 di SMA Alam Al Ghifari sejalan dengan pendapat (Fahri et al., 2023), kegiatan P5 di sekolah-sekolah yang juga menerapkan system pembelajaran Kurikulum Merdeka akan dapat membantu siswa mengembangkan sikap positif terhadap lingkungan sosial mereka

Kendala kendala yang terdapat pada P5 yang dihadapi oleh guru pendamping siswa di sekolah SMA antara lain sebagai berikut kesulitan menentukan tema proyek P5 dengan kondisi sekolah saat ini, kesulitan menentukan topik atau judul yang sesuai dengan kondisi sekolah, kesulitan menentukan dimensi Profil Pelajar Pancasila, kesulitan menyusun modul proyek. Hal ini telah mampu diselesaikan oleh guru pendamping dalam forum diskusi dengan TIM pengabdian dosen Universitas Nusantara PGRI Kediri Kediri. Tujuan penyesuaian tema dengan kondisi sekolah untuk melatih siswa mampu berfikir kritis dan kreatif dalam menganalisis lingkungan sekitar dengan penerapan P5.

Tantangan lainnya dalam implementasi P5 tidak dapat diabaikan, sekolah masih menghadapi kesulitan dalam merancang proyek yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Penting bagi sekolah untuk memperhatikan kondisi dan kebutuhan siswa dalam merancang kegiatan P5 agar dapat berjalan dengan efektif. Oleh karena itu, dukungan dari pihak sekolah dan pelatihan bagi guru sangat diperlukan untuk memastikan bahwa kegiatan P5 dapat dilaksanakan dengan baik.

Secara keseluruhan, implementasi kegiatan P5 di SMA memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan pembelajaran melalui proyek yang relevan, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademik tetapi juga keterampilan sosial dan karakter yang kuat. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang ingin menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara

akademis, tetapi juga memiliki integritas dan kepedulian sosial yang tinggi.

Dengan adanya kendala dan tantangan yang harus dihadapi dalam implementasi P5, perlu ditekankan bahwa apapun itu program P5 menjadi alat untuk meningkatkan kesensitifan siswa dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran P5. Program P5 sengaja dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar (Wulandari et al., 2023). Dengan demikian, P5 dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, terutama dalam konteks pendidikan karakter. Secara keseluruhan, kegiatan P5 di SMA merupakan langkah strategis dalam memperkuat profil Pancasila siswa. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, dengan dukungan yang tepat dari pihak sekolah dan guru, P5 dapat menjadi sarana efektif untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Beberapa Langkah yang telah diambil SMA Alam Al Ghifari dalam mewujudkan program Profil Pelajar Pancasila yaitu dengan diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah, termasuk dalam pelajaran umum dan pelajaran tambahan. Pembelajaran yang berbasis proyek dan studi kasus bisa menjadi cara efektif untuk memperkenalkan nilai-nilai Pancasila. Kemudian meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mendalami materi Pancasila. Pelatihan ini dapat dilakukan melalui seminar, lokakarya, dan diskusi panel. Sekolah dapat menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang berindikasi pada pengembangan karakter, seperti pramuka, organisasi kesiswaan, dan kegiatan sosial. Kegiatan ini memberikan ruang kepada siswa untuk berlatih keterampilan sosial dan kepemimpinan. Pihak sekolah perlu menggandeng orang tua sebagai mitra dalam proses pendidikan. Sosialisasi dan diskusi dengan orang tua tentang nilai-nilai Pancasila dan pentingnya implementasi profil ini dapat membantu menciptakan keselarasan antara pendidikan di rumah dan di sekolah.

Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang ingin menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berintegritas. Profil Pelajar

Pancasila sebagai kokurikuler dan intrakurikuler bertujuan sebagai pengembangan karakter dan kompetensi siswa, mampu belajar sepanjang hayat, memiliki karakter Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, gotong royong, berkebhinekaan global, kritis, kreatif dan mandiri.

Kesuksesan implementasi Profil Pelajar Pancasila di siswa SMA tidak hanya ditentukan oleh langkah-langkah yang diambil, tetapi juga oleh komitmen dan kerja sama dari semua pihak. Keterlibatan aktif siswa, guru, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai Pancasila. Dengan menghadapi kendala yang ada dan menerapkan strategi yang tepat, diharapkan implementasi ini dapat mencapai hasil yang positif dan menciptakan generasi muda yang berkarakter dan siap berkontribusi dalam pembangunan bangsa, mandiri, kritis, kreatif, gotong royong dan berkebhinekaan global.

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan di Sekolah Menengah Atas sangat penting untuk membangun masyarakat yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki kepedulian sosial, kesadaran bergotong-royong, dan cinta terhadap tanah air. Dengan cara ini, harapan untuk menciptakan Pelajar Pancasila yang unggul dan siap menghadapi tantangan di era global dapat terwujud.

5 Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Universitas Nusantara PGRI Kediri melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada SMA Alam Al Ghifari Blitar mengambil tema suara demokrasi, topik atau judul pemilihan ketua OSIS dengan produk karya tulis (esai) tentang pemilihan ketua OSIS. Hasil dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini adalah mampu meningkatkan dimensi atau karakter siswa yaitu bergotong royong, kritis dan kreatif dimana 11 siswa dengan kategori berkembang sesuai harapan dan 12 siswa sangat berkembang. Diharapkan siswa mampu mengimplementasikan P5 dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu menjadi generasi yang berkarakter dan berintegritas serta berakhlak mulia.

Kesuksesan implementasi Profil Pelajar Pancasila sangat bergantung pada komitmen semua pihak, mulai dari pemerintah, sekolah dan orang tua. Diperlukan kolaborasi dan sinergi antara pemerintah, sekolah dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa. Dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, diharapkan Profil Pelajar Pancasila dapat menjadi fondasi yang kokoh dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila harus sesuai dengan panduan dari kementerian, yang menekankan pada penguatan dimensi atau karakter Profil Pelajar Pancasila, bukan sekadar menghasilkan produk fisik untuk dipamerkan dalam acara mewah yang menghabiskan banyak sumber daya. Jika dilakukan dengan benar, proyek ini dapat secara efektif meningkatkan kompetensi dan karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Namun, terdapat beberapa keterbatasan dalam implementasi program ini. Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Nusantara PGRI Kediri tidak dapat terus menerus mendampingi sekolah, sehingga ada kemungkinan miskonsepsi terhadap pelaksanaan Proyek P5 kembali terjadi setelah pendampingan berakhir, terutama karena metode yang kurang tepat sering kali dianggap lebih mudah diterapkan. Selain itu, Proyek P5 memerlukan sumber daya yang besar, sehingga pelaksanaannya membutuhkan komitmen dari pemerintah, sekolah, dan orang tua dalam hal pendanaan serta dukungan berkelanjutan.

6 Pengakuan

Ucapan diberikan kepada penyandang dana yaitu Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (DIKTI) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (KEMDIKBUDRISTEK) ; partner pelaksana program SMA Alam Al Ghifari Kota Blitar, LPM/LPPM Universitas Nusantara PGRI dan para pendukung pelaksana program baik perorangan maupun lembaga.

7 Referensi

- Abidin, M. A., Widayati, M., & Nurnaningsih, N. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), Article 1. [https://doi.org/10.21927/literasi.2024.15\(1\).83-93](https://doi.org/10.21927/literasi.2024.15(1).83-93)
- Dewi, N. A., Ifana Sari, Y., & Ba'diya Kusufa, R. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka: P5 Tema Keberagaman Global Menggunakan Project Based Learning. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 17(2), 155–162. <https://doi.org/10.21067/jppi.v17i2.9183>
- Fahri, A., Yuliantri, R. D. A., Khoiriyah, F., & Triansyah, F. A. (2023). Creating Students with Superior Character: Implementation of P5 Project in Mobilizing Schools. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(2), 627–640. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i2.2800>
- Hakim, N., Widiyanto, S., & Hasan, M. N. (2024). Pendampingan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Mengimplementasikan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka Menuju Madrasah Mandiri Berprestasi. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.33650/guyub.v5i1.8206>
- Hasibuan, Salminawati, S. (2024). Implementation of the Independent Curriculum in Elementary Schools. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 321–325. <https://doi.org/10.5220/0012200500003738>
- Hidayat, R., Effendi, M., Bentri, A., & Hidayati, A. (2023). The Effect of the Pancasila Student Profile Strengthening Project to Improve Student Entrepreneurial Competence. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(2), 1101–1112. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i2.3657>
- Krisnawati, N. M. A. S., & Parmiti, D. P. (2023). Implementation of P5 in the Merdeka Curriculum towards Strengthening the Character of Love for the Motherland in Early Childhood. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(2), 210–219. <https://doi.org/10.23887/paud.v11i2.64995>

- Lestari, A., Sumual, S. D. M., & Krowin, M. (2023). The Principal's Strategy in Implementing the Kurikulum Merdeka at SMA Negeri 8 Manado. *Journal of Social Research*, 3(1), 269–275. <https://doi.org/10.55324/josr.v3i1.1866>
- Melati, P. D., Rini, E. P., Musyayadah, M., & Firman, F. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2808–2819. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.6762>
- Noventue, R., Ginanjar, S., & Astutik, A. (2024). HAKIKAT PENDIDIKAN: MENGINTERNALISASIKAN BUDAYA MELALUI FILSAFAT KI HAJAR DEWANTARA DAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA SISWA. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 2809–2818. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.25898>
- Nurdyansyah, F., Muflihati, I., Muliani Dwi Ujjanti, R., Novita, M., Kusumo, H., . M., & Charles Ryan, J. (2022). Indonesian Character Building Strategy: Planning the Pancasila Student Profile Strengthening Project in Kurikulum Merdeka. *KnE Social Sciences*, 2022(1), 362–369. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i19.12456>
- Palangda, L., Walukow, M. R., Naharia, O., Wullur, M. N., & Sumual, S. D. M. (2023). Implementation of Merdeka Belajar Policy: Constraints in the Pancasila Students Profile Strengthening Project. *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, 1(02), 104–116. <https://doi.org/10.59653/ijmars.v1i02.62>
- Rahayu, L. (2023). Analysis of Implementation the Project of Pancasila Student Profiles Reinforcement at Local Wisdom Theme Phase B SD Advent Merauke. *Technium Social Sciences Journal*, 47, 509–516. <https://doi.org/10.47577/tssj.v49i1.9850>
- Setianawati, L., Naqiyah, N., Nursalim, M., & Purwoko, B. (2024). ANALISIS LITERATUR KESADARAN DIRI TERHADAP BUDAYA 5S (SENYUM, SAPA, SALAM, SOPAN, DAN SANTUN). *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 9(2). <https://doi.org/10.30870/jpbk.v9i2.25494>

- Sholikin, S., & Prasetyo, A. (2023). Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Profil Pelajar Pancasila pada Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), Article 4. <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2752>
- Sugiarto, K., Sutrasno, S. A., & Sadianto, D. (2023). PKM Fasilitasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Program Sekolah Penggerak Tahun Pertama di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Kabupaten Jombang. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.33650/guyub.v4i3.7253>
- Sukmayadi, T., Maarif, M., Rosalina Fitri, H., Karunia Dewi, A., Gesti Merkuri, Y., & Nur haryanti, A. (2024). Membangun Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa melalui Literasi Kewarganegaraan di Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2). <http://dx.doi.org/10.24269/dpp.v12i2.9388>
- Utaminingsih, S., Putri, J., Rondli, W. S., Fathurohman, I., & Hariyadi, A. (2023). Project P5: How is assistance in implementing the independent curriculum in elementary schools? *JOURNAL OF INNOVATION AND DEVELOPMENT OF COMMUNITY SERVICE RESULTS*, 1(2), 73–79. <https://doi.org/10.61650/jip-dimas.v1i2.229>